

IMPLEMENTATION OF GUIDANCE AND COUNSELING PROGRAM IN SMA NEGERI 8 PEKANBARU

Hayatun Nopus¹, Elni Yakub², Zulfan Saam³

Email : hayatunnopus1315@gmail.com, elniyakub19@gmail.com, zulfansaam@yahoo.com

No. Telp : 082386285753

*Guidance and Counseling Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *The Program of Guidance and Counseling is designed to respond various problems that counselor facing in the school. But in reality, in the implementation of the program there are usually obstacles such as discrepancy between the arranged program and the implementation on the field, lack of time allocation, professional Guidance and Counseling staff, and facilities and infrastructure that are inadequate for the implementation of the program. The purpose of this research is to find out what kind of type and content of the program of Guidance and Counseling and how the implementation of the program of Guidance and Counseling at School. This research uses quantitative research method, a descriptive research method which is tend to uses analysis, in this case all collected data processed non-statistically to describe the result of the research. Subject in this research is a Guidance and Counseling teacher. The research data collected by open-ended questionnaire and interview. From the results of research can be conclude that the type of arranged program is yearly program, monthly program, semester program and annual program. The content of the program are in the form of four types of services such as basic service, responsive service, specialization service and individual planning and system support. The implementation of program is according to the planned program, but there are still some programs that have not been done well because of obstacles in the implementation*

Keyword: *Guidance and Counseling Program, Implementation*

IMPLEMENTASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI 8 PEKANBARU

Hayatun Nopus¹, Elni Yakub², Zulfan Saam³

Email : hayatunnopus1315@gmail.com, elniyakub19@gmail.com, zulfansaam@yahoo.com

No. Telp : 082386285753

Program Studi Bimbingan Dan Konseling
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Program bimbingan dan konseling dirancang untuk merespon berbagai persoalan yang dihadapi oleh konselor di sekolah. Namun kenyataannya dalam mengimplementasikan program BK, konselor mengalami hambatan seperti adanya ketidaksesuaian antara program yang disusun dengan pelaksanaan di lapangan, tidak tersedianya alokasi waktu pelaksanaan program, kurangnya tenaga petugas bimbingan dan konseling yang profesional di sekolah serta tidak memadainya sarana dan prasarana penunjang terlaksananya program. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis dan isi program BK di sekolah dan untuk mengetahui bagaimana implementasi program BK di sekolah. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu metode penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, artinya seluruh data yang terkumpul diolah secara non statistik untuk menggambarkan hasil penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah satu orang guru BK di sekolah. Data penelitian diperoleh melalui angket terbuka dan wawancara. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis program yang telah disusun oleh guru BK adalah program tahunan, program semesteran, program bulanan dan program harian. Isi program mencakup empat komponen layanan yaitu layanan dasar, layanan responsif, layanan peminatan dan perencanaan individual dan dukungan sistem. Implementasi program BK sudah sesuai dengan program yang direncanakan, namun masih terdapat program yang tidak dapat terlaksana hal ini dikarenakan hambatan dalam melaksanakan program.

Kata Kunci : Program Bimbingan dan Konseling, Implementasi

PENDAHULUAN

Implementasi program bimbingan dan konseling berhadapan dengan berbagai hambatan dan kendala yang serius. Problematika juga tampak pada citra negatif yang muncul di kalangan siswa dan sebagian kalangan bahwa tugas bimbingan dan konseling hanya menangani siswa yang bermasalah dan melakukan skorsing atas pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa, lebih ironis jika citra negatif itu sering kali dianggap sebagai dampak dari kurang berfungsinya bimbingan dan konseling di sekolah.

Hambatan lain tidak berjalannya implementasi program bimbingan dan konseling secara efektif di beberapa sekolah dikarenakan adanya ketidaksesuaian antara program yang disusun dengan pelaksanaan di lapangan, tidak tersedianya alokasi waktu pelaksanaan program bimbingan dan konseling, kurangnya tenaga petugas bimbingan dan konseling yang profesional di sekolah serta tidak memadainya sarana dan prasarana penunjang terlaksananya program bimbingan dan konseling.

Tohirin (2011) menjelaskan program bimbingan dan konseling merupakan suatu rancangan atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Budi Purwoko (2008) program bimbingan dan konseling di sekolah ialah sejumlah kegiatan bimbingan dan konseling yang direncanakan oleh sekolah, dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan Munir (2010) menyatakan bahwa program bimbingan dan konseling di sekolah adalah sejumlah kegiatan bimbingan dan konseling yang direncanakan oleh sekolah, dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.

Suhertina (2015) menyatakan bahwa ada 5 jenis program BK yaitu program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian. Program Tahunan, yaitu program pelayanan bimbingan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu tahun ajaran. Program Semesteran, yaitu program pelayanan bimbingan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu semester yang merupakan jabaran program tahunan. Program Bulanan, yaitu program pelayanan bimbingan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu bulan yang merupakan jabaran program semesteran. Program Mingguan, yaitu program pelayanan bimbingan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu minggu yang merupakan jabaran program bulanan. Program Harian, yaitu program pelayanan bimbingan konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu.

Layanan bimbingan dan konseling sebagai layanan profesional yang diselenggarakan pada satuan pendidikan mencakup komponen program, bidang layanan, struktur dan program layanan, kegiatan dan alokasi waktu layanan. Komponen program meliputi layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif dan dukungan sistem, sedangkan bidang layanan terdiri atas bidang layanan pribadi, sosial, belajar dan karir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Pekanbaru. Subjek pada penelitian ini adalah guru BK. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi program BK di SMA Negeri 8 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuisioner dan

wawancara. Teknik analisis data menggunakan tiga prosedur yaitu reduksi data, Penyajian data dan Verifikasi/ penarikan kesimpulan. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah komponen program BK yang diterapkan di sekolah, seperti layanan dasar, layanan responsif, layanan peminatan dan perencanaan individual, dukungan sistem, anggaran biaya pelaksanaan BK, sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, evaluasi dan tindak lanjut program serta hasil layanan terhadap siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Jenis-jenis dan Isi/struktur Program yang Diterapkan di SMA Negeri 8 Pekanbaru

Program-program yang telah dibuat adalah program tahunan, program semesteran, program bulanan dan program harian. Program tahunan mencakup layanan dasar, layanan responsif, layanan peminatan dan perencanaan individual, dukungan sistem, kegiatan tambahan guru bimbingan dan konseling serta pengembangan kemampuan profesional guru BK/konselor. Adapun program yang tidak dapat terlaksana yaitu bimbingan kelas besar dan menyediakan kotak masalah siswa, hal ini dikarenakan kesulitan mengatur waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Program semester yang disusun oleh guru BK berupa program semester materi layanan klasikal bimbingan dan konseling. Program semester ini terdiri dari program semester ganjil (I) dan program semester genap (II). Pada semester ganjil mencakup orientasi sekolah, orientasi BK di SMA, bimbingan klasikal dengan materi pokok pemahaman diri, kiat-kiat belajar, kecerdasan, karakter, kiat-kiat berteman, pergaulan teman sebaya. Layanan peminatan dan perencanaan individual, mencakup informasi minat dan peminatan, pilihan mata pelajaran pendalaman dan lintas minat, pindah jalur peminatan. Layanan responsif mencakup masalah-masalah yang dihadapi siswa meliputi masalah pribadi, masalah sosial, masalah belajar dan masalah karir yang bersifat kondisional atau sewaktu-waktu dilaksanakan. Pada semester genap mencakup orientasi didalam kelas dengan materi pengalamanku dengan BK, aku dan lingkunganku. Bimbingan klasikal dengan materi pokok minat belajarku di SMP dan sekarang, cita-citaku, kehidupan keagamaan sehari-hari, suasana kehidupan keluarga, makhluk sosial, karakteristik gender, dan kenaikan kelas. Layanan peminatan dan perencanaan individual dengan materi jalur peminatanku dan karir dimasa depan. Layanan responsif meliputi membantu menyelesaikan masalah peserta didik tentang persyaratan kenaikan. Pada program semester genap ini juga dilakukan pengumpulan data peserta didik melalui tes atau non-tes dan mengungkapkan permasalahan dan kondisi peserta didik yang bersifat kondisional atau sewaktu-waktu dilaksanakan.

Program bulanan disusun dalam bentuk jadwal kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Dalam program bulanan ini berisi materi-materi bimbingan klasikal untuk kelas X. Pada bulan Juli diberikan layanan orientasi sekolah dan orientasi BK di SMA. Pada bulan Agustus diberikan bimbingan klasikal dengan materi pemahaman diri, informasi minat dan peminatan di SMA. Pada bulan September diberikan layanan pendalaman mata pelajaran, lintas minat dan pindah jalur peminatan. Pada bulan

Oktober diberikan materi konsep belajar, kiat-kiat belajar dan kecerdasan. Pada bulan November diberikan materi pendidikan karakter, kiat-kiat berteman. Pada bulan Desember diberikan materi etika pergaulan teman sebaya dan tips menghadapi ujian.

Pada bulan Januari diberikan layanan orientasi didalam kelas dengan materi pengalamanku dengan BK dan aku dan lingkunganku. Pada bulan Februari diberikan materi minat belajar, nilai dan cita-citaku dan jalur peminatanku. Pada bulan Maret diberikan materi karir dimasa depan, kehidupan keagamaan dan suasana kehidupan keluarga. Pada bulan April diberikan materi manusia makhluk sosial dan karakteristik gender. Pada bulan Mei diberikan materi persyaratan kenaikan kelas. Adapun layanan lain yang telah disusun kedalam program bulanan lainnya seperti konseling individual, konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, alih tangan kasus, kunjungan rumah dan tampilan kepustakaan serta layanan lainnya bersifat insidental atau dapat dilaksanakan sewaktu-waktu.

Program harian merupakan jabaran dari program mingguan dalam bentuk satuan layanan atau rencana program layanan dan/atau satuan kegiatan pendukung atau rencana kegiatan pendukung pelayanan bimbingan dan konseling. Guru BK juga menyusun program harian dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) untuk setiap layanan yang dilaksanakan kemudian membuat Laporan Pelaksanaan Layanan setelah layanan tersebut terlaksana.

Implementasi Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 8 Pekanbaru

Asesmen kebutuhan sudah pernah terlaksana yang dilakukan diawal tahun ajaran dan terlaksana 2 kali dengan alokasi waktu 1x45 menit. Adapun instrumen yang digunakan yaitu AUM UMUM dan Angket Peminatan dan lintas minat. Dengan dilakukannya assesmen kebutuhan siswa ini, maka masalah dan kebutuhan peserta didik dapat diidentifikasi. Faktor pendukung terlaksananya asesmen adalah tersedianya waktu, instrumen memadai, memahami teknik asesmen, dan adanya minat guru untuk melakukan asesmen. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya kerjasama siswa dalam mengisi instrumen asesmen kebutuhan siswa Tindak lanjut asesmen kebutuhan siswa ini adalah pengelolaan hasil asesmen dan pemberkasan serta pemberian layanan sesuai kebutuhan siswa.

Bimbingan klasikal dapat terlaksana dan memiliki alokasi waktu tetap yaitu 1 x 45 menit dalam satu minggu. Materi bimbingan klasikal yang diberikan bervariasi. Bimbingan klasikal yang diberikan oleh guru BK tersebut menghasilkan perubahan pada siswa. Bimbingan klasikal yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik karena tersedianya jadwal tetap untuk bimbingan klasikal, sarana prasarana memadai dan tingginya minat siswa mengikuti bimbingan klasikal. Namun, selain itu ada juga kendala dalam pelaksanaan bimbingan klasikal tersebut, yaitu Kurangnya waktu 1x45 menit dalam satu minggu untuk satu kelas. Jika ada siswa yang kurang memahami informasi yang diberikan dapat menanyakan langsung kepada guru BK dan melakukan konseling individu jika diperlukan.

Layanan bimbingan Kelompok yang telah direncanakan oleh guru BK telah terlaksana sebanyak 3 kali pada setiap kelas dengan waktu yang digunakan untuk melakukan satu kali sesi bimbingan kelompok yaitu 45-60 menit. Untuk 1 kelompok bimbingan kelompok terdiri dari 6-9 siswa. Topik yang biasanya dibahas dalam bimbingan kelompok yaitu topik tugas, seperti etika pergaulan dengan teman sebaya,

perencanaan karir lanjutan, dan bijak menggunakan gadget dan sosial media. Tidak tersedianya waktu untuk melaksanakan bimbingan kelompok menjadi hambatan dalam terlaksananya bimbingan kelompok. Faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ini adalah adanya minat guru untuk melaksanakan bimbingan kelompok adanya minat siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok

Pengelolaan media informasi dapat dilaksanakan oleh guru BK yaitu berupa papan bimbingan informasi perguruan tinggi dan leaflet yang berisi informasi tentang perguruan tinggi. Papan bimbingan ini diupdate setiap ada informasi perguruan tinggi atau lembaga luar sekolah lainnya. Pengelolaan media informasi dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru BK karena tersedianya media informasi dan sarana prasarana yang memadai dan adanya kerjasama dengan pihak perguruan tinggi untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Namun terdapat kendala seperti kurangnya waktu untuk menambah informasi BK lainnya, lebih terfokus pada informasi perguruan tinggi. Adapun tindak lanjut yang dilakukan guru BK membantu siswa berkaitan dengan tata cara atau prosedur informasi yang diminati siswa.

Layanan konseling individu yang sudah pernah terlaksana yaitu 51 orang siswa, 43 siswa menyatakan ada perubahan, 8 siswa menyatakan belum ada perubahan. Masalah yang biasanya muncul yaitu masalah pribadi, belajar, karir dan sosial. Faktor pendukung terlaksananya konseling individu yaitu tingginya minat siswa yang tinggi untuk melakukan konseling, guru BK terbuka untuk menerima siswa dan tersedianya ruang konseling. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu tidak ada waktu khusus untuk melakukan konseling individu. Tindak lanjut berupa melakukan sesi konseling berikutnya, memberikan homework atau tugas tertentu kepada siswa dan alih tangan kasus jika diperlukan.

Layanan konseling kelompok yang telah direncanakan oleh guru BK telah terlaksana sebanyak 3 kali pada setiap kelas dengan waktu yang digunakan untuk melakukan satu kali sesi bimbingan kelompok yaitu 60-90 menit. Masalah yang biasanya muncul yaitu masalah belajar, karir dan sosial. Dengan adanya konseling kelompok maka masalah siswa dapat dipecahkan melalui dinamika kelompok. Adapun faktor pendukung terlaksananya konseling kelompok yaitu adanya minat guru untuk melaksanakan konseling kelompok, adanya minat siswa untuk mengikuti konseling kelompok. Sedangkan faktor penghambat yaitu tidak tersedia waktu khusus untuk melaksanakan bimbingan kelompok.

Layanan konsultasi yang terlaksana di sekolah yaitu pada sebagian besar siswa yang datang untuk konsultasi terutama siswa kelas XII. Tindak lanjut yang dilakukan guru BK yaitu melakukan konseling individu jika diperlukan, kolaborasi dengan pihak lain, dan memberikan layanan BK lain sesuai kebutuhan siswa. Adapun faktor pendukung terlaksananya layanan konsultasi yaitu adanya minat siswa yang datang untuk konsultasi, guru BK yang terbuka menerima siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu tidak tersedia waktu khusus untuk melaksanakan layanan konsultasi.

Kolaborasi telah terlaksana pada seluruh pelaksanaan program BK. Kolaborasi ini baik dengan stakeholders sekolah, orangtua siswa maupun pihak luar sekolah lainnya seperti lembaga bimbingan belajar atau lembaga perguruan tinggi. Adapun bentuk kolaborasi yang dilakukan seperti membina hubungan baik dengan pihak lain, mengumpulkan informasi tentang siswa, identifikasi kebutuhan siswa dan tukar pikiran untuk memecahkan masalah siswa. kolaborasi dapat berjalan dengan baik karena adanya minat guru BK untuk berkolaborasi dengan pihak lain dan pihak lain mampu

bekerja sama dengan baik dengan guru BK. Namun terdapat kendala lain seperti kesulitan mengatur jadwal bertemu dan berdiskusi.

Layanan alih tangan kasus dapat dilaksanakan sebanyak 3 kali dengan alokasi waktu yang tidak ditentukan atau bersifat kondisional. Layanan ini dilakukan ke seorang ahli yaitu psikolog. Faktor pendukung yaitu adanya minat siswa untuk mengikuti alih tangan kasus yang sesuai masalah dan kebutuhan siswa sedangkan faktor penghambatnya yaitu kesulitan dalam menetapkan waktu dengan ahli. Hasil dari psikolog akan dibahas bersama guru BK melalui konseling individu atau layanan konsultasi merupakan tindak lanjut dari layanan alih tangan kasus.

Layanan kunjungan rumah dapat dilaksanakan sebanyak 2 kali dengan alokasi waktu yang bersifat kondisional. Adapun pihak lain yang ikut terlibat dalam melakukan kunjungan rumah yaitu wali kelas. Kesulitan dalam menetapkan waktu pelaksanaan kunjungan rumah dan mengkomunikasikan rencana kunjungan rumah kepada pihak-pihak terkait merupakan faktor penghambat terlaksananya kunjungan rumah, sedangkan faktor pendukungnya yaitu tingginya minat guru BK untuk melakukan kunjungan rumah guna memecahkan masalah siswa dan mendukung terlaksananya layanan BK. Tindak lanjut dari kunjungan rumah adalah memonitoring kegiatan siswa di sekolah dan memberikan layanan BK selanjutnya sesuai kebutuhan siswa.

Layanan informasi peminatan dapat dilaksanakan. Untuk kelas X, informasi peminatan dilaksanakan sesuai jadwal materi bimbingan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 6 kali, namun untuk kelas lain khususnya kelas XII, tidak tersedia waktu menjadi hambatan untuk memberikan informasi peminatan. Layanan ini dapat terlaksana dengan baik karena adanya faktor Ppendukung seperti materi dan fasilitas yang memadai, adanya minat guru untuk memberikan informasi peminatan dan tingginya minat siswa untuk menerima informasi peminatan. Namun faktor penghambat yaitu tidak tersedia waktu khusus untuk melaksanakan layanan informasi peminatan khususnya bagi siswa kelas XII.

Layanan pemetaan dan penetapan minat dapat dilaksanakan sebanyak 2 kali. Adapun bentuk layanan ini yaitu pengelompokan minat dan bakat siswa, peminatan lintas pelajaran, penempatan program jurusan. Hasil dari layanan ini sudah sesuai dengan siswa. Faktor pendukung terlaksananya layanan ini adalah adanya minat guru melakukan pemetaan dan penetapan minat siswa, adanya kerjasama dengan pihak lain dalam melakukan pemetaan dan penetapan minat siswa dan tersedianya angket peminatan siswa. Sedangkan faktor penghambat yaitu kesulitan menentukan kuota penempatan. Tindak Lanjut yang dilakukan guru BK yaitu melihat hasil setelah dilakukan pemetaan dan penetapan minat pada siswa dan memberikan layanan lain sesuai kebutuhan siswa.

Layanan lintas minat dapat terlaksana 1 kali untuk satu tahun ajaran. Adapun bentuk layanan lintas minat yang dilaksanakan adalah lintas minat mata pelajaran dan lintas minat ekstrakurikuler akademik. Hasil dari layanan ini sudah sesuai dengan siswa. Faktor pendukung terlaksananya layanan ini adalah tersedianya angket lintas minat siswa dan kerjasama guru BK dengan pihak lain. Faktor penghambat yang dihadapi dalam melaksanakan layanan ini adalah dalam menentukan batasan atau kuota dari peminatan yang dipilih siswa. Sedangkan tindak lanjut dari layanan ini adalah memonitoring kegiatan belajar siswa dan memberikan layanan sesuai kebutuhan siswa. Dalam menentukan lintas minat pelajaran ini, juga diketahui oleh orangtua siswa.

Layanan pendalaman minat telah dilaksanakan oleh guru BK. Bentuk layanan ini adalah pendalaman minat melalui ekstrakurikuler dan pendalaman minat melalui

kompetisi diluar sekolah. Layanan ini dapat terlaksana dengan baik karena organisasi atau ekstrakurikuler yang berjalan aktif di sekolah serta sekolah mendukung keikutsertaan siswa untuk berkompetisi diluar sekolah. Namun terdapat penghambat yaitu kuota yang dibatasi. Hasil layanan ini sudah sesuai dengan siswa. Adapun tindak lanjut yang dilakukan guru BK yaitu siswa diberikan materikulasi dan dipersiapkan untuk mengikuti kompetisi atau perlombaan diluar sekolah sesuai pendalaman minat yang dipilih siswa oleh pembina masing-masing.

Layanan pindah minat telah dilaksanakan sebanyak 1 kali yaitu berupa pindah minat program jurusan. Alokasi waktu bersifat kondisional. Adapun yang menjadi faktor penghambat yaitu dalam menentukan kelas mana yang bisa dimasuki oleh siswa dikarenakan dalam satu kelas sudah memenuhi batasan kuota yang ditetapkan. Sedangkan faktor pendukung yaitu adanya kolaborasi guru BK dengan pihak lain. Hasil dari layanan pindah minat sudah sesuai dengan siswa. Tindak lanjut layanan ini yaitu siswa diberi materikulasi untuk mengejar ketertinggalan diprogram jurusan yang baru, memonitoring kegiatan siswa diprogram jurusan yang baru dan melakukan konseling individu.

Layanan Penempatan dan Penyaluran dapat dilaksanakan sebanyak 1-5 kali dengan alokasi waktu bersifat kondisional. Adapun bentuk layanan ini adalah penempatan didalam kelas, penempatan program jurusan dan penempatan ekstrakurikuler. Adapun faktor pendukung terlaksananya layanan ini adalah adanya minat guru untuk melakukan layanan penempatan penyaluran dan kerjasama dengan pihak lain di sekolah. Faktor penghambat yaitu kesulitan mengatur waktu untuk berdiskusi dengan pihak lain. Tindak lanjut dari layanan ini adalah memonitoring kegiatan siswa setelah dilakukan penempatan dan penyaluran dan memberikan layanan BK lainnya sesuai kebutuhan siswa.

Manajemen dan Administrasi sudah terlaksana dengan baik. Hal ini didukung dengan tersedianya sarana dan prasarana administrasi yang sudah memadai, guru BK memahami pentingnya pelaksanaan manajemen dan administrasi BK serta kemampuan guru BK dalam menyusun administrasi dengan baik. Anggaran biaya juga sudah memadai dan bersifat rutin.

Infrastruktur atau sarana prasarana sudah memadai. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia guna mendukung terlaksananya program Bimbingan Konseling adalah ruang kerja guru BK, administrasi BK, ruang konseling individu, ruang biblioterapi, ruang tamu, alat penyimpanan data dan pelengkap teknis. Guru BK pernah mengikuti kegiatan yang dapat menunjang Pengembangan keprofesionalan guru BK seperti mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan guru BK, mengikuti seminar atau lokakarya, aktif dalam organisasi profesi BK.

Pembahasan

Implementasi program bimbingan dan konseling hampir seluruhnya terlaksana. Implementasi program sudah sesuai dengan program yang direncanakan. Hal ini didukung oleh penelitian Agus Ria Kumara (2015) yang menyatakan bahwa pemahaman guru BK terhadap konsep program bimbingan konseling komprehensif termasuk dalam kategori tinggi. Didukung pula dengan penelitian oleh Eko (2015) pelaksanaan layanan BK berada pada kategori baik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Caraka Putra Bhakti (2015) bahwa bimbingan dan konseling komprehensif efektif untuk

diimplementasikan. Selain itu penelitian oleh Luky (2015) dapat disimpulkan bahwa program layanan bimbingan dan konseling komprehensif termasuk dalam kategori baik dengan skor 81,96%. Hasil penelitian oleh Edwindhana (2015) menunjukkan evaluasi pelaksanaan program BK dengan dengan model evaluasi CIPP berada pada kategori cukup baik. Masdudi (2012) yang menyatakan layanan BK memberikan solusi kepada siswanya dalam membantu mengarahkan, membina dan membiasakan siswa berperilaku taat kepada agama dan aturan sekolah. Penelitian Sulastri (2015) bahwa implementasi program bimbingan dan konseling sudah dilaksanakan sesuai masalah yang dihadapi siswa dan mendapat dukungan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan pihak lain. Hasil Penelitian lain oleh Hartono (2011) bahwa pendidikan karakter secara langsung dapat diimplementasikan pada komponen layanan BK. Hafni (2015) bahwa sudah terdapat program bimbingan konseling yang didalamnya terdapat layanan bimbingan belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Khofifah, dkk (2013) bahwa program BK berdasarkan masalah siswa, permasalahan yang disampaikan siswa SMA Negeri Kota Padang meliputi bidang masalah pribadi, belajar, sosial, karir.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Jenis-jenis program yang telah disusun oleh guru BK adalah program tahunan, program semesteran, program bulanan dan program harian. Program disusun dimulai dari tahap persiapan, melakukan asesmen kebutuhan siswa kemudian menyusun program. Isi program mencakup 4 komponen layanan yaitu layanan dasar, layanan responsif, layanan peminatan dan perencanaan individual dan dukungan sistem.

Implementasi program BK sudah sesuai dengan program yang direncanakan, namun terdapat program yang tidak dapat terlaksana, yaitu bimbingan kelas besar dan pengadaan kotak masalah siswa. Program yang dilaksanakan sudah berdasarkan atas kebutuhan dan masalah peserta didik. Penerapan program bimbingan dan konseling tidak terlepas dari hambatan seperti kesulitan mengatur waktu dalam melaksanakan semua layanan yang direncanakan. Namun, terdapat pula faktor pendukung tercapainya pelaksanaan bimbingan dan konseling sekolah seperti adanya kolaborasi dengan pihak lain baik didalam sekolah maupun diluar sekolah, personil BK yang memadai, sarana prasarana yang memadai serta anggaran biaya yang memadai dan bersifat rutin.

Rekomendasi

Bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah agar selalu meningkatkan kreativitas dalam melaksanakan program layanan bimbingan konseling sehingga mencapai tujuan layanan secara efektif dan efisien. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lainnya mengenai implementasi program bimbingan dan konseling di sekolah yang lebih baik dan lebih sempurna. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat menambah waktu untuk terlaksananya bimbingan dan

konseling sekolah dan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat sebagai acuan untuk implementasi program bimbingan dan konseling sekolah yang semakin baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ria Kumara. 2015. Pemahaman Guru Bimbingan Konseling Terhadap Program Bimbingan Konseling Komprehensif Di SMK Se-Kabupaten Bantul. *Jurnal Konseling Komprehensif*. 2(1). Inderalaya.
- Ahmad Juntika Nurihsan. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Refika Aditama. Bandung.
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Asni. 2017. Model Dasar Manajemen Pengumpulan Data Bk Komprehensif Untuk Sma Muhammadiyah Di Dki Jakarta. *Jurnal Bimbingan Konseling*. 6(1). Jakarta.
- Aulia Khofifah dkk. 2013. Permasalahan yang Disampaikan Siswa Kepada Guru BK/Konselor. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 2(2). (Online). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>. (Diakses tanggal 25 Desember 2017).
- Budi Purwoko. 2008. *Organisasi dan Manajemen Bimbingan Konseling*. Unesa University Press. Surabaya.
- Caraka Putra Bhakti. 2015. Bimbingan Dan Konseling Komprehensif : Dari Paradigma Menuju Aksi. *Jurnal Fokus Konseling*. 1(2). (Online). <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus>. (Diakses tanggal 25 Desember 2017).
- Daryono dkk. 2014. Model Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMA. *Jurnal Bimbingan Konseling*. 3(2). Semarang.
- Dewa Ketut Sukardi. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Edwindhana Mareza Putra. 2015. Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Blora (Model Cipp). *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. 4(1). (Online). https://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/jbk/7497. (Diakses tanggal 10 Mei 2018).

- Eko Jati P. 2015. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara. *Jurnal Psikopedagogia*. 4(2). Yogyakarta.
- Hafni Istiqkhomah. 2015. Implementasi Program Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Bimbingan Belajar Siswa di SD Negeri Gemolong 1 Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen Tahun 2014/2015. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Hamid Patilima. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Hartono. 2011. Implementasi Pendidikan Karakter Pada Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Wahana*. 57(2). Surabaya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Kemendikbud. 2016. Pedoman Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta.
- Luky Kurniawan. 2015. Pengembangan Program Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*. 1(1). Yogyakarta.
- Masduki. 2012. Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Proses Perkembangan Perilaku Sosial. *Jurnal Edueksos* . 1(1).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.
- Permendikbud No. 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Saidah. 2014. Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah. *Jurnal Al Fikrah*. 5(1).
- Samsul Munir Amin. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islami*. AMZAH. Jakarta.
- Siti Fatimah. 2015. Implementasi Program Bimbingan dan Konseling Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa Mts Negeri Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015. Skripsi tidak dipublikasikan. FTIK Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Salatiga.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suhertina. 2015. *Penyusunan Program Bimbingan & Konseling di Sekolah*. CV. Mutiara Pesisir Sumatra. Pekanbaru.
- Sulastri. 2015. Implementasi Program Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang. Skripsi tidak dipublikasikan. UIN Raden Fatah Palembang. Palembang.
- Sumaryanto. 2016. Implementasi Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Di Madrasah Aliyah Negeri III Yogyakarta (Mayoga). *Jurnal Studi Islam dan Sosial*. 10 (2). (Online). <http://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/almabsut/article/view/130/92>. (Diakses tanggal 25 Desember 2017).
- Susilo Rahardjo dan Gudanto. 2011. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Nora Media Enterprise. Kudus.
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal*. ANDI. Yogyakarta.
- Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Rajawali Press. Jakarta.
- Wina Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode dan Prosedur*. Kencana. Jakarta.